

## **UMKM Pariwisata : Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Gula Merah Dalam Meningkatkan Desa Wisata Kota Pari Serdang Bedagai**

Slamet Widodo<sup>\*1</sup>, Ahmad Aswan Waruwu<sup>2</sup>, Muhammad Agung Putranto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi

\*Correspondence Author: [widodoprofesional@gmail.com](mailto:widodoprofesional@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memberdayakan ibu rumah tangga melalui pengolahan gula merah sebagai upaya meningkatkan daya tarik Desa Wisata Kota Pari di Serdang Bedagai. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari ibu rumah tangga yang terlibat dalam UMKM pengolahan gula merah, aparat desa, dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM pengolahan gula merah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam pengolahan gula merah telah meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, produk gula merah menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan, sehingga meningkatkan kunjungan wisata ke Desa Wisata Kota Pari. Keberhasilan ini didukung oleh kerjasama antara pemerintah desa, UMKM, dan komunitas lokal dalam mempromosikan produk unggulan desa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui UMKM pengolahan gula merah tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pariwisata lokal. Oleh karena itu, program serupa dapat direplikasi di desa lain dengan potensi sumber daya lokal yang serupa untuk meningkatkan perekonomian dan pariwisata desa.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga, Inovasi, Kelapa, Gula, Wisata

### **Abstract**

*This research aims to examine the role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in empowering housewives through brown sugar processing as an effort to increase the attractiveness of the Kota Pari Tourism Village in Serdang Bedagai. Qualitative methods were used in this research with a case study approach. Data was obtained through in-depth interviews, participant observation and documentation. The research informants consisted of housewives involved in brown sugar processing MSMEs, village officials, and tourists. The research results show that brown sugar processing MSMEs make a significant contribution to the economic empowerment of housewives. Increasing skills and knowledge in processing brown sugar has increased family income and improved the quality of life. Apart from that, brown sugar products are one of the main attractions for tourists, thereby increasing tourist visits to the Kota Pari Tourism Village. This success is supported by collaboration between the village government, MSMEs and local communities in promoting superior village products. This research concludes that empowering housewives through brown sugar processing MSMEs not only improves family economic welfare but also contributes to the development of local tourism. Therefore, similar programs can be replicated in other villages with similar local*

*resource potential to improve the village economy and tourism.*

**Keywords:** *Empowerment of Housewives, Innovation, Coconut, Sugar, Tourism.*

## **Pendahuluan**

Desa Kota Pari terletak di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara adalah desa yang merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri. Dikelilingi oleh keindahan alam yang menakjubkan serta kekayaan budaya yang khas, desa ini menawarkan pengalaman wisata yang tak terlupakan bagi para pengunjung. Keberadaan Desa Wisata Kota Pari tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat, tetapi juga menjadi wadah untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal.

Dalam era globalisasi dan peningkatan kompetisi ekonomi, pemberdayaan ekonomi lokal menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian nasional. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Di Indonesia, UMKM juga menjadi tulang punggung perekonomian, terutama di daerah pedesaan. Penelitian ini akan membahas peran UMKM dalam memberdayakan ibu rumah tangga melalui pengolahan gula merah dan dampaknya terhadap pengembangan Desa Wisata Kota Pari di Serdang Bedagai.

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga melalui UMKM pengolahan gula merah di Desa Wisata Kota Pari, Serdang Bedagai. Fokus utama adalah bagaimana kegiatan pengolahan gula merah dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan menarik minat wisatawan. Penelitian ini mencakup analisis proses produksi, pemasaran, serta dampak sosial dan ekonomi dari keterlibatan ibu rumah tangga dalam UMKM tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana kolaborasi antara pemerintah desa, komunitas lokal, dan UMKM dapat mempromosikan produk gula merah sebagai salah satu daya tarik wisata.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam pemberdayaan perempuan dan pengembangan ekonomi lokal. Studi oleh (1) menyoroti bahwa UMKM dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat posisi perempuan dalam ekonomi rumah tangga. Penelitian oleh (2) menunjukkan bahwa produk lokal, seperti gula merah, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai komoditas pariwisata yang menarik. Sementara itu, Sari (3) menemukan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan UMKM tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas.

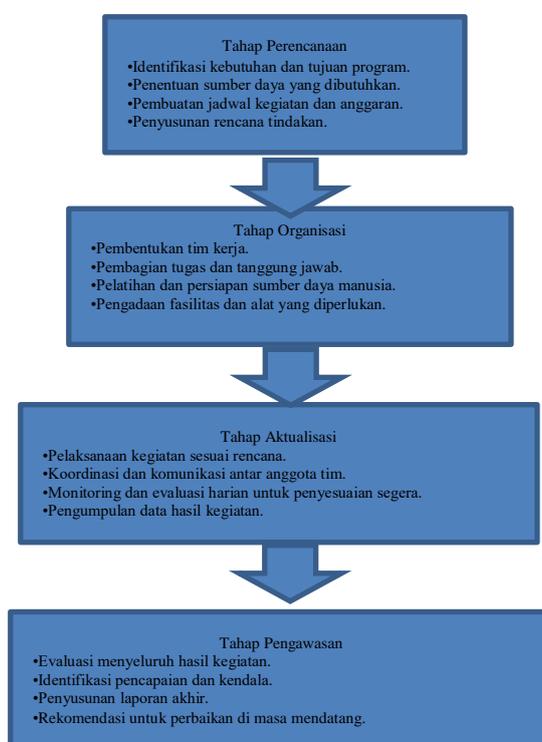
Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan menggabungkan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui pengolahan gula merah dengan strategi pengembangan pariwisata desa. Pendekatan ini belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya, yang biasanya memisahkan antara pemberdayaan perempuan dan pengembangan pariwisata. Penelitian ini juga memperkenalkan pendekatan partisipatif, di mana ibu rumah tangga tidak hanya berperan sebagai pekerja tetapi juga sebagai pelaku utama dalam produksi dan pemasaran gula merah. Hal ini memberikan perspektif baru tentang peran perempuan dalam ekonomi lokal dan pengembangan pariwisata.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana UMKM pengolahan gula merah dapat memberdayakan ibu rumah tangga di Desa Wisata Kota Pari? Bagaimana keterlibatan ibu rumah tangga dalam UMKM pengolahan gula merah dapat meningkatkan daya tarik pariwisata di desa tersebut? Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan ibu rumah tangga melalui UMKM pengolahan gula merah dan bagaimana cara mengatasinya? Selain hal tersebut keluarga juga belum sepenuhnya mengedukasi tentang pemanfaatan hasil potensi alam yang bisa dijadikan brand local (4), maka perlu usaha pelaksanaan berbagai program yang menunjang Desa Kota Pari yang mandiri, sejahtera dan produktif (5).

Tujuannya untuk menganalisis peran UMKM pengolahan gula merah dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Wisata Kota Pari. Mengeksplorasi dampak keterlibatan ibu rumah tangga dalam UMKM pengolahan gula merah terhadap peningkatan pariwisata desa. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan ibu rumah tangga melalui UMKM pengolahan gula merah dan memberikan rekomendasi untuk mengatasinya. Selain itu, juga untuk meningkatkan kemandirian masyarakat secara ekonomi maupun sosial, membantu menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan keterampilan softskill dan hardskill masyarakat (6).

## Bahan dan Metode

Berikut merupakan diagram alur dalam melaksanakan program kegiatan dalam empat tahap utama yaitu perencanaan, organisasi, aktualisasi, serta pengawasan yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber: Peneliti (2024)

**Gambar 1.** Prosedur Kerja Pendampingan

Diagram ini membantu memvisualisasikan alur kegiatan dan memastikan bahwa setiap tahapan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan program.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun rencana kegiatan untuk solusi yang ditawarkan yakni, menjalin kerjasama dengan Kepala Desa Kota Pari, brainstorming, wawancara mendalam dan FGD bersama perangkat desa, perangkat dusun dan kepala desa untuk membahas dan memutuskan tentang tujuan, target, waktu, sumber dana, pembagian tanggung jawab kerja, sistem pengawasan serta evaluasi dengan mempertimbangkan keadaan lapangan, kemampuan dan keinginan bersama. Sosialisasi program kepada perangkat desa dan ibu rumah tangga dengan tujuan memperkenalkan program inovasi pengolahan produk gula merah kelapa yang manual dan sederhana menjadi hasil yang menarik sehingga akan disenangi para konsumen dan bisa mendukung perekonomian keluarga,

serta menjelaskan maksud dan tujuan dari program.

Selanjutnya melakukan studi dan pengumpulan data, berupa studi jenis ketepatan media, untuk mencari informasi mengenai jenis inovasi yang tepat guna dan kreatif serta menarik untuk diproduksi dan uji kemampuan ketepatan program yang akan diterapkan. Selanjutnya studi teknologi pendukung dan proses pengolahan gula merah kelapa yang biasa menjadi produk yang menarik dan bervariasi, untuk mencari informasi mengenai gambar, tools dan perangkat yang dapat digunakan untuk produksi dan tahap-tahap yang dilakukan dalam inovasi pengolahan gula merah kelapa.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan tim penelitian terhadap salah satu kepala dusun Kurniawan, yang berada di Desa Kota Pari, Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara menceritakan tentang beberapa hal yang perlu dikembangkan terkait dengan pengembangan potensi dari pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dan juga sektor pariwisata yang ada di desa tersebut, terlebih lagi di desa tersebut merupakan desa yang berbatasan langsung dengan daerah pesisir pantai.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari mitra melalui permasalahan yang digali, khususnya pada keadaan sekitar warga yang berada di Desa Kota Pari tersebut, hampir rata-rata pekerjaannya sebagai nelayan, yang mana dalam hal ini mengaitkan dari para ibu-ibu ataupun istri dari para nelayan tersebut hanya melakukan pekerjaan ibu rumah tangga (7), dan menunggu suami mereka pulang dalam kegiatan kesehariannya, pada umumnya mereka tidak melakukan pengembangan potensi dirinya, baik dari segi kreativitas ataupun memanfaatkan potensi alam yang ada di daerah tersebut.

Selain itu menurut penuturan dari kepala dusun yang lain Legiman, daerah tersebut, khususnya daerah yang berada di pesisir pantai di Desa Kota Pari juga mengalami ketertinggalan dalam aspek pariwisata di desa tersebut, dikarenakan kurangnya daya tarik dan minat para pelancong untuk menyinggahi pesisir pantai (8) di Desa Kota Pari tersebut. Upaya untuk mengatasi dari ketertinggalan aspek pariwisata di desa Kota Pari tersebut, kepala dusun yang berada di daerah itu juga berinisiatif untuk membuka peluang bagi masyarakat yang ingin memberikan dedikasi dan juga keilmuan dari suatu organisasi ataupun komunitas yang akan kepada warga ataupun masyarakat yang berada di desa Kota Pari seperti pelatihan dan pendampingan, khususnya bagi para Ibu Rumah Tangga yang ditujukan untuk meningkatkan tingkat kreativitas dan juga menaikkan aspek pariwisata yang berada di daerah Desa Kota Pari tersebut melalui kreatifitas yang didapatkan dari para warga desa yang ada, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dan juga kaum hawa lainnya (9) yang ada di daerah tersebut.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka langkah yang diambil oleh Kepala Dusun di Desa Kota Pari sesuai dengan teori dan juga manfaat dari yang mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu hal yang diartikan sebagai sebuah tahapan yang diperoleh dari seseorang yang telah berdaya untuk menambah pemberdayaan ataupun kemampuan yang diperoleh dari orang tersebut (10). Tujuan diadakannya program pemberdayaan Ibu Rumah Tangga, khususnya yang berada di desa Kota Pari, Serdang Bedagai, Sumatera Utara selain meningkatkan kreativitas dari para ibu-ibu rumah tangga dan perempuan yang ada di sana juga meningkatkan kemampuan dan juga solidaritas (11) satu sama lain untuk sama-sama melakukan perubahan dan optimalisasi lingkungan. (12) Ibu Rumah tangga mempunyai peran ganda dalam lingkungan. Hal ini selaras dengan pendapat (13) seperti :

a. Ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam keterlibatan aktivitas yang

- diselenggarakan oleh warga desa secara aktif.
- b. Ditujukan untuk meningkatkan kemampuan warga desa, khususnya Ibu Rumah Tangga dalam adanya kegiatan untuk meningkatkan posisi kepemimpinan.
  - c. Ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam manajemen dan juga mengelola peluang dalam sebelum dan sesudah mendapatkan keilmuan.
  - d. Ditujukan untuk meningkatkan kapasitas warga desa, khususnya Ibu Rumah Tangga dalam peran dan fungsi perempuan sebagai pembangun di wilayah yang bersangkutan.



Sumber: Peneliti (2024)

**Gambar 2.** Proses Pembuatan Gula Merah Kelapa

Pelaksanaan pemberdayaan Ibu Rumah Tangga yang dilakukan oleh tim yang bekerjasama dengan kepala Dusun di Desa Kota Pari Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara tersebut telah dilaksanakan dalam total waktu itu 1 (satu) bulan dengan mengadakan pertemuan sebanyak 3 (tiga) kali dengan beberapa tahapan dan juga proses yang dilalui oleh warga desa yang ada di lingkungan tersebut. Adapun beberapa tahapan dan proses yang dilalui oleh warga desa atau rumah khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dalam berpartisipasi melalui pelatihan pengelolaan gula merah kelapa menjadi oleh-oleh yaitu :

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal dari proses pengolahan gula merah kelapa menjadi oleh-oleh, yang mana dalam hal ini terbagi menjadi dua bahan dalam mempersiapkannya yaitu bahan baku yang berguna sebagai bahan dasar dari pembuatan oleh-oleh tersebut yaitu gula merah kelapa. Selain bahan baku gula merah kelapa, adapun bahan tambahan lainnya yaitu kayu, wajan, adukan, pembungkus serta beberapa bahan tambahan lainnya untuk memaksimalkan produk yang akan dibuat.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam proses pembuatan gula merah kelapa menjadi oleh-oleh merupakan beberapa hal yang dilalui oleh para warga desa dalam menciptakan produk dari gula merah kelapa. Adapun beberapa contoh dari buku panduan dalam pembuatan gula merah kelapa yang akan dilakukan oleh warga desa dengan melihat beberapa tahapan dan proses dari buku panduan yang sudah dibagikan agar mempermudah pengetahuan dalam mengerjakan seperti :

- 1) Menyadap air dari atas pohon kelapa dengan memanjat secara manual yang dilakukan oleh kaum laki-laki yang sudah terbiasa memanjat.
- 2) Setelah beberapa hari dan dipandang sudah penuh, maka diambil dan mulai diproses pembuatan gula merahnya.

- 3) Memasaknya atau memproses menjadi gula merah membutuhkan skill dan tenaga yang kuat, karena mengaduknya tidak mudah apabila tidak mempunyai skill.
- 4) Setelah menjadi adonan, didinginkan dulu supaya tidak terlalu panas



Sumber: Peneliti (2024)

**Gambar 3.** Perangkat Desa dan warga Kota Pari

- a) Kemudian menciptakan produk sesuai dengan keinginan yang akan dibuat dalam bentuk, atau cetakan gula merah sesuai dengan kreatifitas dari Ibu Rumah Tangga dengan menggunakan bahan tambahan untuk produk yang ingin diciptakan.
- b) Setelah produk tercipta, maka produk dari bahan dasar gula merah kelapa tersebut siap untuk dipasarkan



Sumber : Peneliti (2024)

**Gambar 4.**Gula Merah Kelapa

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi yaitu adalah sebuah proses ataupun tahapan yang dilihat dari adanya perkembangan yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga terhadap kreativitas yang mereka tuangkan dalam oleh-oleh yang berbahan dasar gula merah kelapa selama masa pelatihan yang diberikan oleh peneliti. Tahapan ini juga adalah sebuah tahapan terakhir yang dimunculkan

oleh peneliti sebagai seleksi dari produk guna memunculkan motivasi dan minat yang tinggi untuk menciptakan produk yang lebih bagus dan lebih menarik lagi untuk kedepannya dengan memberikan sedikit bingkisan atau hadiah bagi pemenang pelatihan dari penyelenggaraan dan pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Pari Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan sebuah analisis dari program kegiatan yang terlaksana dengan berdasarkan tahapan mekanisme di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian indikator keberhasilan program yang telah dilaksanakan bersama tim peneliti. Pelaksanaan proses pendampingan yang telah dilakukan kepada ibu rumah tangga dalam pengolahan gula merah kelapa menjadi oleh-oleh memiliki dampak yang positif khususnya dalam mengembangkan kompetensi ibu rumah tangga dalam mengolah gula merah kelapa dan menginvasikannya menjadi produk UMKM, khas daerah. Bahkan ibu rumah tangga telah memiliki ide dan kreatifitas baru dalam mengolah gula merah kelapa dalam berbagai variasi yang dimana selama ini gula merah kelapa hanya di jual begitu saja dan hanya di olah secara sederhana.



Sumber: Peneliti (2024)

**Gambar 5.** Hasil karya gula merah kelapa Ibu Rumah Tangga Desa Kota Pari

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini disambut baik pemerintah setempat Kepala Desa Abdul Khair, Sekretaris Desa dan perangkat desa lainnya, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan sekaligus pelatihan peserta nampak sangat optimis, antusias dan semangat. kegiatan ini memberikan manfaat kepada peserta berupa pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan pohon kelapa yang banyak dijumpai di desa Kota pari menjadi gula merah kelapa dan dibuat produk lainnya yang berbahan dasar gula merah kelapa sehingga menjadi produk ekonomis sekaligus daya tarik pengembangan sektor pariwisata setempat.

Luaran capaian yang diperoleh antara lain masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola gula merah kelapa, kemudian mengelola manajemen usaha kecil dan pemahaman akan kemandirian masyarakat secara ekonomi maupun sosial, membantu menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan keterampilan softskill dan hardskill masyarakat. Program pemberdayaan juga telah mengembangkan kemampuan Ibu Rumah Tangga sebagai pelaku wisata dalam memanfaatkan pohon kelapa yang ada di desa Kota Pari.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu tetap memaksimalkan dan menjalankan program yang telah diberikan, kemudian selalu mengupgrade kemampuan diri dan skill dalam

pengolahan gula merah kelapa yang bervariasi untuk menarik konsumen. Senantiasa memberikan kualitas produk-oleh-oleh ataupun cemilan dan kenyamanan konsumen, dan menjadi tambahan penghasilan bagi Ibu Rumah Tangga Desa Kota Pari, sehingga meningkatkan perekonomian desa tersebut

### Daftar Pustaka

- [1] Dewi, (2019): "Peran UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dan Memberdayakan Perempuan di Daerah Pedesaan"
- [2] Rahman (2020): "Pengembangan Produk Lokal sebagai Strategi untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Wisata dan Menarik Wisatawan"
- [3] Sari (2021): "Keterlibatan Ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan UMKM: Peningkatan Keterampilan, Pengetahuan, dan Kesejahteraan Keluarga"
- [4] Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 19. <https://doi.org/10.30997/Qh.V4i1.1186>
- [5] Rosramadhana, R., & Harahap, A. R. (2015). Pemanfaatan Batok Kelapa Menjadi Cinderamata Sebagai Alternatif Penanggulangan Kemiskinan. Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu- Ilmu Sosial, 6(2), 90. <https://doi.org/10.24114/Jupiis.V6i2.2288>
- [6] Tamba, W., Rizka, M. A., & Andriani, I. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education. Jurnal Paedagogy, 7(3), 237. <https://doi.org/10.33394/Jp.V7i3.2745>
- [7] Roma Y. F. Hutapea\*, Kohar, A., & Rosyid, A. (2016). Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. 15(2), 1–23.
- [8] Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(1), 56–74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/gjiej/article/view/10>
- [9] Hidayat Dkk. (2018). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Keset Dari Limbah Kain. Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment, 2(1), 20–30 <https://doi.org/10.15294/Pls.V2i1.23385>
- [10] Sulistyowati, T. (2016). Model Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dan Daya Saing Untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja. Jurnal Perempuan Dan Anak, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.22219/Jpa.V1i1.2748>
- [11] Hermawan, A., Alwi, H. H., Utomo, I. A.-K. F., Syafira, R., & Mastur, A. (2021). Pemberdayaan Solidaritas Masyarakat Desa Pataruman Di Masa Pandemi Covid-19. Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 1(52), 1–11.
- [12] Mila, K. (2013). Peran Ganda Perempuan Di Lingkungan Pariwisata Bandungan, Jawa Tengah. Palastren, 6(1), 129–158.
- [13] Herbasuki. (2016). Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Di Kota Semarang. Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik, 2(1), 55–65.